

# Pengaruh Modal dan Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Rakyat Wolo

Nur Anisa

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: [anisaasaa2903@gmail.com](mailto:anisaasaa2903@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh modal serta jenis barang dagangan pada penghasilan pedagang dipasar rakyat wolo. Pada studi ini ialah para beberapa pedagang pada Pasar rakyat kota wolo yang totalnya 130 pedagang. Jenis studi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Studi ini menggunakan data primer yakni wawancara. Data yang didapatkan nantinya diolah serta dianalisis memakai SPSS statistic 24. Hasil studi ini menunjukkan bahwa : (1) Hasil studi hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal (X1) memiliki pengaruh persial dan signifikan pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo. (2) Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa jenis barang dagangan (X2) memiliki pengaruh persial serta signifikan pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo.(3) Hasil koefisien determinasi menunjukkan modal, jenis barang dagangan terhadap penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo sejumlah 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penlitian.

**Kata kunci**— Modal, Jenis Barang Dagangan, Pendapatan Pedagang

## Abstract

*The purpose of this study is to determine the influence of capital and types of merchandise on the income of traders in the Wolo people's market. In this study, there are several traders at the Wolo City People's Market which totals 130 traders. This type of research uses quantitative research. This study uses primary data, namely interviews. The data obtained were then processed and analyzed using SPSS statistic 24. The results of this study show that: (1) The results of the first hypothesis research show that capital (X1) has a persalical and significant effect on the income of traders in the Wolo people's market. (2) The results of the first hypothesis show that the type of merchandise (X2) has a persalical and significant effect on the income of traders in the Wolo people's market. (3) The results of the determination coefficient show that capital, type of merchandise to the income of traders in the wolo people's market is 51.2% and the remaining 48.8% is determined by other variables outside the research.*

**Keywords**— Capital, Type Of Merchandise, Merchant Income

## 1. PENDAHULUAN

Pedagang di pasar untuk membuka usaha atau menambah dagangan di pasar harus membutuhkan modal. Modal merupakan suatu dasar dalam bentuk uang ataupun barang yang berguna dengan tujuan memulai atau mendirikan sebuah usaha umumnya yang bisa juga akan menjadi sebuah penghalang [1].

Modal ialah semua bentuk kekayaan yang dapat dimanfaatkan langsung maupun tidak langsung pada proses produksi dengan tujuan menambah output.

Dalam pengertian ekonomi modal yakni barang atau uang yang bersamaan faktor produksi tanah serta tenaga kerja yang memberikan hasil barang ataupun jasa baru.

Modal sendiri ialah dana yang berasal dari pemilik usaha perusahaan [2].

Masyarakat yang mempunyai modal serta pendidikan tinggi, pastinya mereka dapat memperoleh penghasilan yang bertambah tinggi dari pada rakyat yang hanya mempunyai modal serta keterampilan yang kurang [3]. perkara ini pastinya juga dialami rakyat yang berburu keberuntungan pada perdagangan, modal serta keahlian atau pendidikan nantinya memberikan pengaruh tingkat penghasilan yang nantinya didapatkan pedagang. Modal ialah Real Capital Goods (barang-barang modal rill) yang mengandung seluruh ragam barang yang diciptakan dengan tujuan penunjang aktivitas barang-barang lain serta beberapa jasa. Arti Capital (modal) sejenis itu sebenarnya hanya termasuk dari arti modal seluruhnya, seperti yang kerap dimanfaatkan oleh para ahli. Karena, modal pun meliputi makna uang yang ada pada perusahaan dengan tujuan pembelian mesin-mesin serta faktor produksi.

Jenis barang dagangan adalah pengelompokan barang yang diperjual belikan berdasarkan karakteristik tertentu. Jenis barang dagangan dapat dikelompokan berdasarkan dua kriteria yaitu kriteria tingkat pengolahan dan kriteria tujuan penggunaan. macam dagangan di pasar beragam macam meliputi kebutuhan keseharian, alat rumah tangga, serta barang yang diperlukan rumah tangga. Atun dalam (Yuniasih, 2021) mengatakan pendapatnya yang memiliki pengaruh pada variabel penghasilan ialah jenis barang dagangan yang beragam serta dibutuhkan oleh pembeli, seorang penjual wajib mengenali kepentingan dan minat konsumen.

Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Wolo

No.	Jenis dagangan	Modal	Jumlah
1.	Toko pakaian	50.000.000	40 buah
2.	Toko sembako	20.000.000	7 buah
3.	Toko aksesoris/skincare	20-50.000.000	5 buah
4.	Los sayuran	10.000.000	20 buah
5.	Toko sepatu/sandal	50.000.000	10 buah
6.	Toko elektronik	70.000.000	6 buah
7.	Los ikan	5.000.000	25 buah
8	Los warung makan	40.000.000	5 buah
9.	Los pedagang kue	25.000.000	12 buah
Total		320.000.000	130 buah

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya pedagang pasar rakyat wolo dengan total pedagang sejumlah 130 pedagang dengan kategori yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal terhadap variable ini terdapat perbedaan pendapatan pedagang pasar yang sangat berbeda, pengaruh modal pada penghasilan pedagang, pengaruh jenis barang dagangan, serta pengaruh harga barang pada penghasilan pedagang. Dalam satu pasar seringkali ditemukan perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang satu dengan pedagang lain. Pedagang dengan modal yang lebih besar memiliki kemampuan dengan tujuan pembelian barang dagangan dalam jumlah yang lebih banyak sehingga dapat menjualnya di harga yang semakin murah serta memperoleh laba yang bertambah besar. Sumber modal juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yang memiliki modal sendiri umumnya motivasi yang lebih tinggi untuk berdagang dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Fenomena mengenai modal terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa banyaknya modal usaha yang dimiliki oleh pedagang, Maka bertambah tinggi pula penghasilan yang nantinya diperolehnya. Hal ini dikarenakan modal usaha dapat dimanfaatkan dengan tujuan pembelian barang dagangan yang bertambah banyak dan berkualitas, Sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan keuntungan. Fenomena jenis barang terhadap pendapatan pedagang yaitu adanya dampak positif serta signifikan, perkara ini membuktikan bahwa jenis barang dagangan yang dijual memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengambil judul studi **“Pengaruh Modal, Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dipasar Rakyat Wolo”**

## 2. METODE PENELITIAN

Teori Neo-Klasik meningkat semenjak tahun 1950-an. Selalu meningkat bersumberkan pada analisis-analisis terkait pengembangan ekonomi pendapat pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi berperan sebagai perintis pada pengembangan teori pertumbuhan tersebut ialah Robert Solow, yang lalu sejumlah ahli lainnya yakni Edmund Phelps, Harry

Johnson serta J.E. Meade. Pada analisa Neo Klasik ekonomi tumbuh bersandar pada pertambahan serta penawaran faktor-faktor produksi serta tingkat majunya teknologi karena perekonomian nantinya tetap mendapati tingkat peluang kerja penuh serta kapasitas alat-alat modal nantinya dimanfaatkan penuh dari masa ke masa. Menurut pendapat Robert M. Solow, terdapat 4 faktor penting produksi, yakni manusia, teknologi modern, akumulasi modal, serta hasil. Selain itu Solow pun memiliki pandangan bahwa tingkat tabungan berdampak pada modal serta hasil. Apabila tabungan banyak, maka modal serta hasil juga ikut bertambah.

Teori Neo Klasik memandang bahwa pasar beroperasi dalam kondisi keseimbangan yang sempurna, di mana terdapat persaingan sempurna dan informasi yang simetris antara pembeli dan penjual. Dalam konteks pasar rakyat Wolo, teori ini dapat digunakan dengan tujuan menganalisis dampak modal, macam barang dagangan pada penghasilan pedagang.

Modal Menurut teori Neo Klasik, modal ialah termasuk faktor penentu utama pada fungsi produksi pedagang. Semakin besar modal yang dipunyai pedagang, semakin banyak barang dagangan yang bisa dibeli dan dijual, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Hubungan antara modal dan pendapatan pedagang dapat digambarkan dengan kurva produk marginal yang semakin menurun. Artinya, peningkatan modal awal akan menghasilkan peningkatan output yang semakin kecil. Hal ini disebabkan karena adanya prinsip diminishing returns, di mana faktor produksi lain (seperti tenaga kerja dan keahlian) menjadi relatif konstan. **Jenis Barang Dagangan**, Jenis barang yang dijual pedagang juga dapat memengaruhi pendapatannya. Barang dagangan yang memiliki permintaan tinggi dan elastisitas permintaan tinggi umumnya memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Alasannya adalah karena pada barang dengan permintaan tinggi, pedagang dapat menjual lebih banyak unit barang dengan sedikit penurunan harga. Sedangkan pada barang dengan elastisitas permintaan tinggi, pedagang lebih leluasa dalam menentukan harga tanpa kehilangan banyak pembeli.

## 2.1 Modal

Modal ialah dana dalam satuan unsur aktiva yang amat utama bagi perusahaan, disebabkan apabila modal tidak tersedia pada perusahaan maka tidak bisa melaksanakan serta pemenuhan aktivitas usaha serta tidak bisa membayar kewajiban usaha. Maka sebab itu diinginkan dana yang didapatkan perusahaan yang dilepaskan juga dapat pada waktu pendek berperan sebagai aset perusahaan yang berasal dari hasil marketing. Modal ialah kekayaan dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan bisnis berupa uang yang dimanfaatkan dengan tujuan berdagang [4]. Menurut Sutrisno dalam [4] menyatakan pada jurnalnya setiap usaha nantinya selalu memerlukan dana untuk membangun suatu perusahaan atau bidang usaha lainnya. Keperluan dana dimanfaatkan antara lain untuk melengkapi kebutuhan sebagai sebuah keperluan investasi dengan tujuan menangani persoalan operasional keseharian meliputi pengadaan bahan mentah, bayaran karyawan, serta melunasi hutang dan biaya operasional.

## 2.2 Jenis barang dagangan

Jenis dagangan ialah suatu yang krusial bagi penjual sebab dengan bermacam jenis dagangan yang bermacam-macam bisa membuat ketertarikan konsumen, terlebih apabila jenis dagangan yang ditawarkan pedagang sangat diperlukah banyak konsumen. *Mc Gee dan Yeung* dalam [4] berpendapat jenis dagangan asongan dijual pada daerah dimana penjual tersebut menyelenggarakan aktivitas namun juga umumnya pedagang kaki lima berlapak di sembarang tempat yang ramai orang berjualan juga serta aktivitas memengaruhi kegiatan di kawasan tersebut. Atun dalam [5] juga mengatakan bahwa jenis dagangan ialah kebutuhan konsumen misalnya jenis barang yang dijual pedagang yang bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan, dengan anatomi pasar serta pengelompokan pasar, penjual bisa mengamati kesempatan yang akan terjadi pada tempat tersebut bahkan jenis barang yang akan dijual pada saat itu.

Penelitian mengajukan hipotesis diantaranya:

H1: Modal berdampak positif dan signifikan pada pendapatan pedagang dipasar rakyat Wolo

H2: Jenis barang dagangan berdampak positif serta terhadap pedagang dipasar rakyat wolo

H3: Modal, jenis barang dagangan dan harga barang secara bersamaan berdampak positif serta signifikan pada penghasilan pedagang dipasar rakyat wolo.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan di bawah ini diterangkan deskripsi data yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Responden dalam studi totalnya 39 pedagang pasar rakyat wolo.

Tabel 2. Data sampel pedagang

Jenis Dagangan	Jumlah Responden
sembako	3
Perabotan	2
Elektronik	2
Sandal sepatu	2
Racun	1
Pedagang beras	2
Pakaian	8
Makanan	8
Kosmetik	3
Ikan	3
Mainan anak	1
Aksesoris	4
Total Responden	39

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1.	20 – 30 Tahun	8	20,5 %
2.	31 – 40 Tahun	15	38,5 %
3.	41 – 50 Tahun	15	38,5 %
4.	>50 Tahun	1	2,5 %
<b>Jumlah</b>		39	100 %

Dari tabel 2 bisa dilihat bahwa 39 responden pedagang pasar rakyat wolo diperoleh data bahwa yang berusia 20 – 30 tahun sejumlah 8 orang (20,5%), yang berusia 31 – 40 tahun sejumlah 15 orang (38,5%), yang berusia 41 – 50 tahun sejumlah 15 orang

(38,5%) serta yang berusia 51 – 60 tahun sejumlah 1 orang (2,5%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – laki	16	41,1 %
2	Perempuan	23	58,9 %
<b>Jumlah</b>		39	100 %

Dari tabel 4 bisa dilihat bahwa 39 responden dengan jenis kelamin laki – laki sejumlah 16 orang (41,1 %) serta yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang (58,9 %). Hasil menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang (58,9%)

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

No	Jenis usaha	Jumlah	Presentasi
1.	Kuliner	5	12,8 %
2.	Fashion	17	43,6 %
3.	Dagang	17	43,6 %
<b>Jumlah</b>		39	100 %

Bersumberkan pada tabel 5 diatas membuktikan bahwa jenis usaha yang dominan dijalankan atau dilakukan responden yaitu usaha fashion dan dagang sebanyak 17 responden (43,6 %).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1.	SD	2	5,1 %
2.	SMP/MTS	9	23,2 %
3.	SMA/SMK/MAN	23	58,9 %
4.	SARJANA(S1)	5	12,8 %
<b>Jumlah</b>		39	100 %

Bersumberkan tabel 6 bahwa mayoritas responden yang menjawab ialah tingkat pendidikan SD yakni 2 responden (5,1%), tingkat pendidikan SMP/MTS sebanyak 9 responden (23,2%), tingkat pendidikan SMA/SMK/MAN sejumlah 23 responden

(58,9%), dan tingkat pendidikan sarjana(S1) sebanyak 5 responden (12,8%)

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan modal

No	Modal	Jumlah	Presentase
1.	<10 juta	7	17,9 %
2.	10 – 30 juta	15	38,5 %
3.	31 – 50 juta	13	33,4 %
4.	51 – 100 juta	4	10,2 %
Jumlah		39	100 %

Melihat tabel 7 hasil dari 39 responden di pasar rakyat wolo, modal yang digunakan paling dominan 10 – 30 juta dengan jumlah 15 responden (38,5 %).

Tabel 8. Data minat pembeli di pasar rakyat wolo

No	Jenis dagangan	Jumlah	Minat pembeli
1.	Sembako	3	7,7 %
2.	Perabotan	2	5,1 %
3.	Elektronik	2	5,1 %
4.	Sandal sepatu	2	5,1 %
5.	Racun	1	2,6 %
6.	Pedagang beras	2	5,1 %
7.	Pakaian	8	20, 5 %
8.	Makanan	8	20, 5%
9.	Kosmetik	3	7,7 %
10.	Ikan	3	7,7%
11.	Mainan anak	1	2,6 %
12.	Aksesoris	4	10,3 %
Jumlah		39	100%

Bersumberkan tabel diatas dnegan tujuan keinginan pembeli tertinggi ada di jenis dagangan pakaian dan makanan yaitu sejumlah 20,5% dan jenis dagangan terendah yaitu racun dan mainan 2,6%

Tabel 9. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL	39	500000.00	10000000.00	3088974.35900	24136353.83000
JENIS BARANG DAGANGAN	39	1.00	30.00	13.1795	8.60805
PENDAPATAN	39	270000.00	50000000.00	10155641.03000	11348392.14000
Valid N (listwise)	39				

Bersumberkan pada tabel 9 data analisis statistic deskriptif yang sudah diolah menunjukkan. Dari total 39 sampel variabel modal mempunyai nilai minimum 50 serta maksimum sejumlah 10, dengan rata-rata 3,088 dan standar devisi sejumlah 2,413. Pada hasil di atas bisa di tarik kesimpulan data deskriptif di variabel modal normal karena mean lebih besar dari standar deviasi. Dari total 39 sampel variabel jenis barang dagangan mempunyai nilai minimum 1 serta nilai maksimum sejumlah 30 dengan rata-rata 13,179 dan standar deviasi sejumlah 8,608. Pada hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa data deskriptif di variabel jenis barang dagangan baik sebab mean lebih besar dari standar deviasi. Dari total 39 sampel variabel pendapatan mempunyai nilai minimum 27 serta nilai maksimum sejumlah 50 dengan rata-rata 10,155 dan standar deviasi sejumlah 11,348. Pada hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data deskriptif di variabel pendapatan tidak normal sebab mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi.

Tabel 10. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7713905.5960000
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.107
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

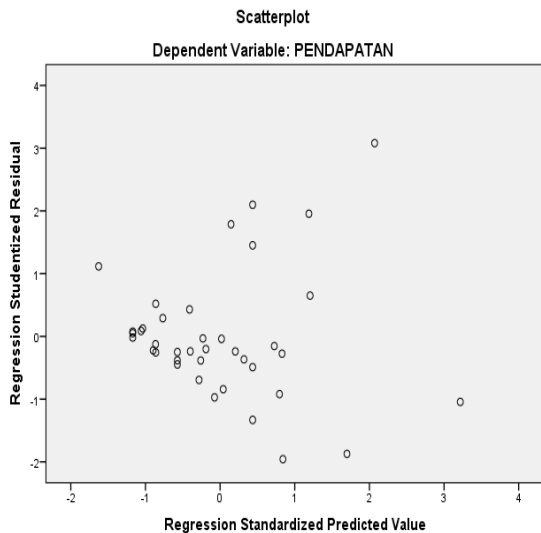
Bersumberkan hail output pengolahan data uji normalitas dengan memanfaatkan rums smirnov test sebagaimana ada pada tabel 10 maka bisa didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel modal, jenis barang dagangan serta harga barang terhadap pegghasilan ialah 0.001 lebih besar dari 0,05 (0,001 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil uji multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL	.969	1.032
	JENIS BARANG DAGANGAN	.969	1.032

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari hasil analisis pada tabel 11 diatas bisa diketahui bahwa nilai tolerance 0,969 > 0,1 serta nilai VIF 1.032 <10,00 (variabel modal). Nilai tolerance 0,969 > 0,1 serta nilai VIF 1,032 < 10,00 (variabel jenis barang dagangan). Hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nihil gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedaktisitas

Bersumberkan dari gambar 1, nampak titik – titik yang menyebar serta tak dapat berpola, maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi persoalan dalam heteroskedaktisitas.

Tabel 12. Hasil uji regresi linear berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4542832.585	2687844.814		-1.690	.100
	MODAL	.270	.054	.575	4.992	.000
	JENIS BARANG DAGANGAN	482104.602	151733.796	.366	3.177	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari hasil analisis tabel 12 pada kolom *unstandardized coefficients* (B), tertera nilai *constant* B sejumlah -4542832.585, koefisien modal sebesar 0,270, koefisien jenis barang dagangan 482104.602.

Tabel 13. Hasil uji F (Simultan)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263270325700.000	2	131635162800.000	20.958	.000 <sup>b</sup>
	Residual	226116490200.000	36	628101361800.000		
	Total	489386815900.000	38			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN  
b. Predictors: (Constant), JENIS BARANG DAGANGAN, MODAL

Berdasarkan dari tabel 13 hasil uji F tersebut menunjukkan nilai signifikan sejumlah 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 (0,00<0,05) jadi bisa diambil kesimpulan bahwa modal, jenis barang dagangan serta harga barang pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo berdampak pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.

Tabel 14. Hasil uji T (Persial)

Model		Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-454283 2.585	268784 4.814		-1.690	.100
	MODAL	.270	.054	.575	4.992	.000
	JENIS BARANG DAGANGAN	482104 .602	151733 .796	.366	3.177	.003

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

- Variabel modal mempunyai nilai koefisien yang bertanda positif 4,992 dengan nilai signifikan  $0.000 > 0,05$ . Maknanya secara persial ditemukan dampak positif signifikan antara modal kerja pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
- Variabel jenis barang dagangan memiliki nilai koefisien yang bertanda 3,177 dengan nilai signifikan 0,003. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel jenis barang dagangan berdampak positif terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.

Tabel 15. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squer*)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 <sup>a</sup>	.538	.512	7925284.6 1200	1.649

a. Predictors: (Constant), JENIS BARANG DAGANGAN, MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh nilai adjusted R sebesar 0,512 atau 51,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semua variabel independen pada variabel dependen sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penelitian

### Pengaruh modal terhadap pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil variabel modal (X1) mempunyai kontribusi terhadap pendapatan pedagang dipasar rakyat wolo yang berhubungan positif dan juga signifikan. Uji modal sendiri memiliki nilai sebesar 0,270 nilai

t sebesar 4,992 dengan nilai signifikan  $0.000 > 0,05$ . Maknanya secara persial ditemukan dampak positif signifikan antara modal kerja pada penghasilan pedagang di pasar rakyat wolo.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang yang lebih meningkat tergantung modal yang dimiliki selaras dengan usaha yang dimilikinya. Secara teori hubungan modal dengan pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo adalah positif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil [6]. [7] menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka individu hanya bisa membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output [8], modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Menurut Hidayat (2010:77) bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan lalu di investasikan. Oleh sebab itu, dengan memperbanyak total modal yang dimanfaatkan maka juga nantinya memperbanyak penghasilan sebab apabila bertambah tinggi modal yang dimanfaatkan maka nantinya pun menetapkan pendapatan yang didapatkan karena usaha yang nantinya dirintis kemudian luas sebab tersedia modal yang besar. Jadi bisa disimpulkan bahwa bertambah besar modal maka akan bisa menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

### Pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil variabel jenis barang dagangan (X2). memiliki nilai yang bertanda 4,821, nilai t 3,177 dengan nilai signifikan  $0,003 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis barang dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo. Dengan ini bisa di simpulkan bahwa hipotesis diterima.

Temuan penelitian konsisten dengan hasil Atun dalam [5] juga mengatakan bahwa jenis dagangan ialah kebutuhan seorang konsumen seperti jenis barang yang diperjual belikan pedagang yang bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan, dengan anatomi pasar serta pengelompokan pasar, penjual bisa mengamati kesempatan yang akan terjadi pada tempat tersebut sampai macam barang yang nantinya dijual saat itu. Menurut [9] menyatakan dalam penelitiannya bahwa jenis dagangan berpengaruh positif serta signifikan pada penghasilan pedagang di Pasar Sarimalaha Kota Tidore Kepulauan,, bersumberkan pada data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa apabila akan memulai suatu usaha pedagang wajib memiliki macam dagangan yang beragam sebab bisa membuat konsumen tertarik serta nantinya berdampak pada penghasilan.

#### 4. KESIMPULAN

Bersumberkan pada hasil studi serta pembahasan yang dilaksanakan pada bab – bab sebelumnya, jadi bisa diambil sejumlah kesimpulan yakni:

1. Hasil studi hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal (X1) berpengaruh persial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
2. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jenis barang dagangan (X2) berpengaruh persial dan signifikan pada pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo.
4. Hasil koefisien determinasi menunjukkan modal, jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar rakyat wolo sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% ditentukan oleh variabel lain luar penelitian.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan studi, maka penulis memberikan rekomendasi sejumlah saran yakni:

a. Bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang memahami faktor-faktor yang pendapatan mereka, sehingga mereka

dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usahanya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang untuk meningkatkan strategi penjualan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, pedagang dapat mengembangkan strategi penjualan yang lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan,

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang untuk membuat keputusan investasi yang tepat, seperti jenis barang dagangan yang sebaiknya dijual dan beberapa modal yang perlu diinvestasikan

b. Bagi pengelola pasar dan pemerintah desa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan peningkatan fakta bagii pengurus pasar dan pemerintah setempat guna mengetahui penghasilan pedagang Dan permasalahan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan penghasilan pedagang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Aulya, R. Adawiyah, Y. P. Pasrun, and N. Nirsal, “Decision Support System for Giving Kredit Usaha Rakyat Using the Moora Method,” *Media Inf. Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–52, 2024.
- [2] A. M. N. Hidayat and M. Na’im Al Jum’ah, “BIMTEK FTI: Digital Village Governance,” *MEKONGGA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2024.
- [3] J. Manurung, A. Setiawan, and M. C. Untoro, “Identification of Fatigue from Facial Expressions Using Transfer Learning,” *Media Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2024.
- [4] K. Yuniasih, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam.” Prodi Manajemen, 2021.
- [5] S. Ranggalayoni, “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut

- Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh).” UIN Ar-Raniry, 2023.
- [6] A. N. Priyandika and N. WOYANTI, “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.
- [7] M. D. Vijayanti and I. G. W. M. Yasa, “Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari,” *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 12, p. 165217, 2016.
- [8] R. A. Firdausa and F. Arianti, “Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak.” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- [9] L. MUNIROH, “PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG”.
-

